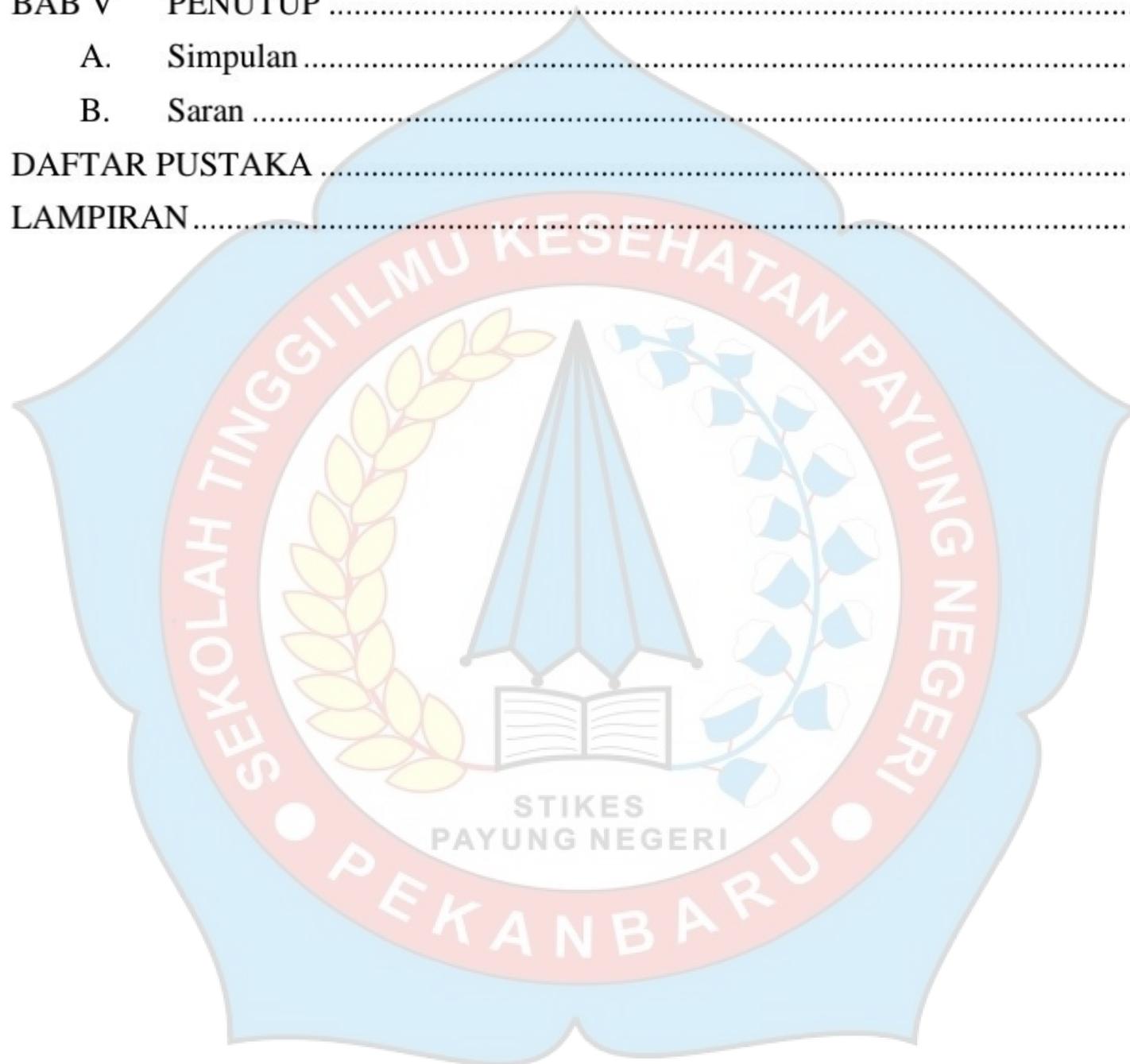


DAFTAR ISI

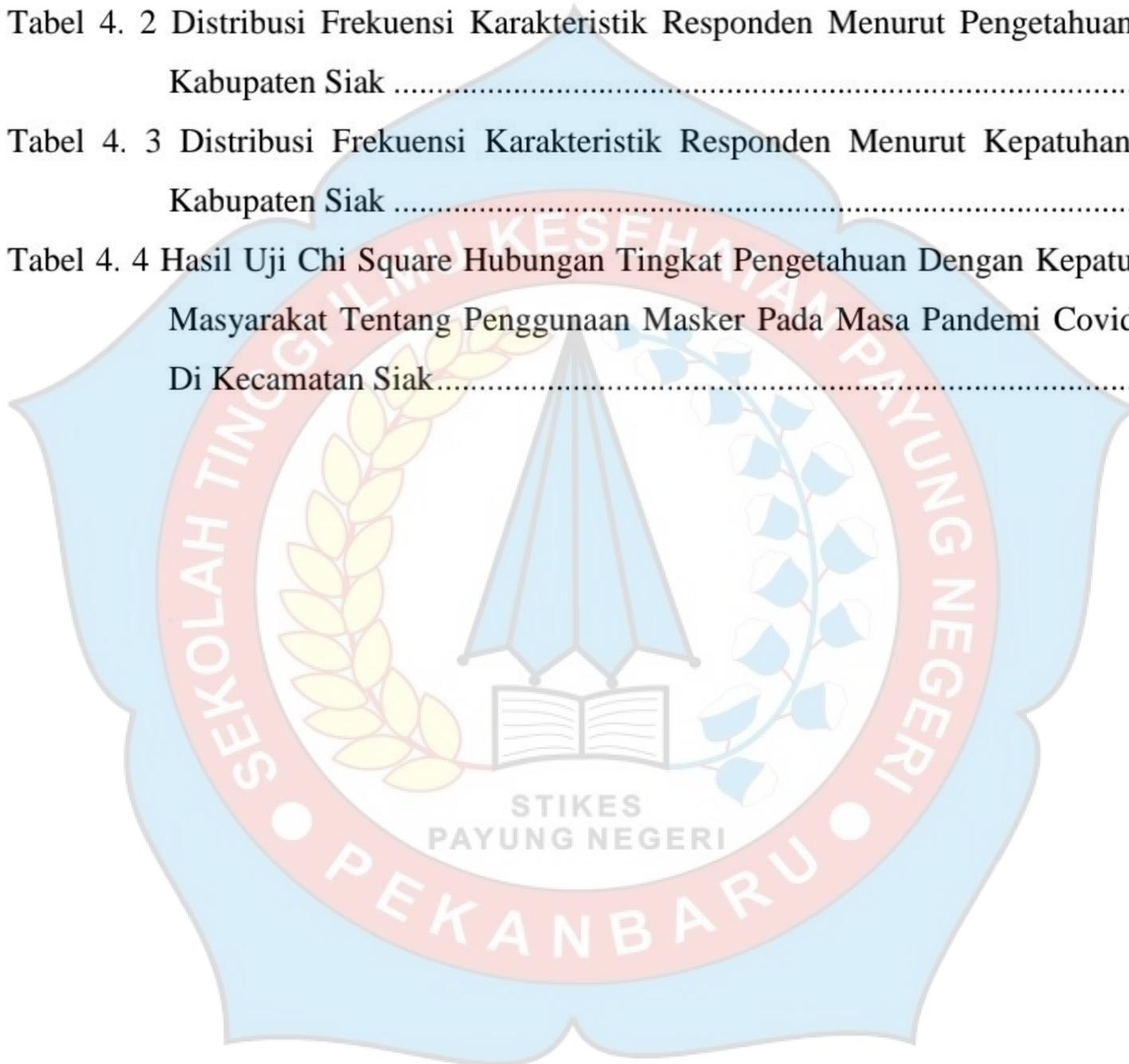
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Teoritis.....	9
B. Kerangka Konseptual.....	51
C. Hipotesis	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel.....	53
D. Instrument Penelitian	54
E. Definisi Operasional	54
F. Kode Etik dalam Penelitian	55
G. Prosedur Pengumpulan Data.....	56
H. Teknik pengolahan data.....	57
I. Analisa Data	58

BAB IV	HASIL PENELITIAN	60
A.	Analisis univariat	60
B.	Analisis bivariante (Hubungan Variabel Independen Dengan Variabel Dependen)	62
BAB V	PEMBAHASAN	64
A.	Interpretasi dan Diskusi Hasil.....	64
B.	Keterbatasan Penelitian.....	70
BAB V	PENUTUP	71
A.	Simpulan	71
B.	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	75



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian Tahun 2020/2021	53
Tabel 3. 2 Definisi Operasional	55
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin Dan Umur Di Kecamatan Kabupaten Siak	60
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Pengetahuan Di Kabupaten Siak	61
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Kepatuhan Di Kabupaten Siak	61
Tabel 4. 4 Hasil Uji Chi Square Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Tentang Penggunaan Masker Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Siak.....	62



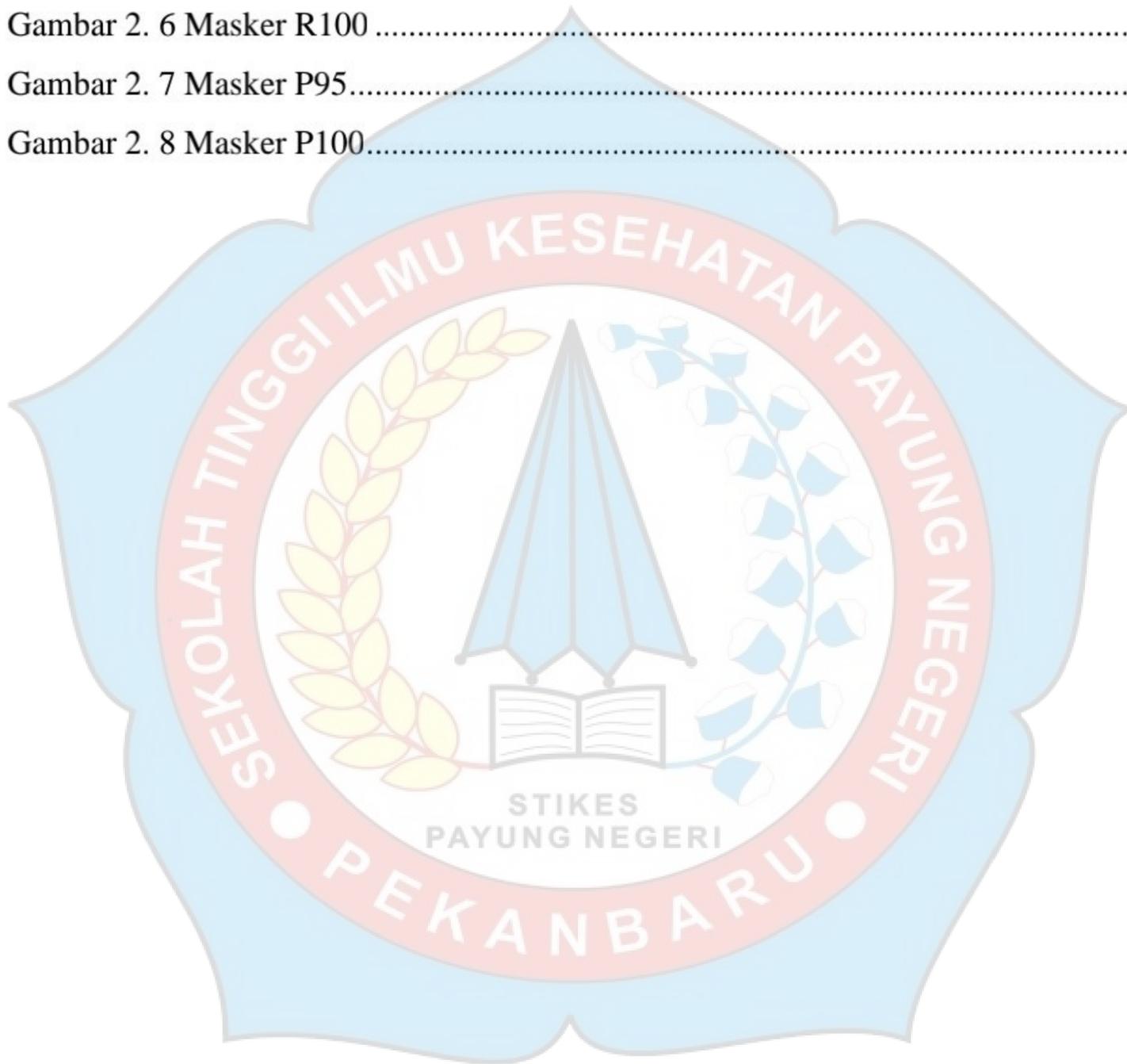
DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Proses Terbentuknya Sikap dan Reaksi, Skinner (1938).....	17
Bagan 2. 2 Kerangka Konsep.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Masker N95	44
Gambar 2. 2 Masker Bedah.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. 3 Masker N99	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. 4 Masker N95	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. 5 Masker N100.....	47
Gambar 2. 6 Masker R100	47
Gambar 2. 7 Masker P95.....	48
Gambar 2. 8 Masker P100.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Laporan sebaran data covid Kabupaten Siak
- Lampiran 3 Hasil Uji SPSS
- Lampiran 4 Master Tabel
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian dan Pengambilan Data
- Lampiran 6 Surat Izin Uji Etik
- Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Uji Etik
- Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 9 Rekomendasi Riset dari Kesbangpol
- Lampiran 10 Surat Rekomendasi Riset dari Dinkes
- Lampiran 11 Lembar Konsultasi Kegiatan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus-2*) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia. Pada 31 Desember 2019, *World Health Organization (WHO)* China Country Office melaporkan adanya kasus kluster *Pneumonia* dengan etiologi (penyebab) yang tidak jelas di kota Wuhan, Propinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga pada 7 Januari 2020, dan akhirnya diketahui etiologi dari penyakit ini adalah suatu jenis baru *Corona Virus* atau disebut sebagai *Novel Corona Virus*, yang merupakan virus jenis baru yang sebelumnya belum pernah di identifikasi pada manusia (Kemenkes RI, 2020). *Corona virus* merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara zoonosis (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Sebelumnya, setidaknya terdapat 2 jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit pada manusia, yaitu *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)* (Kemenkes RI, 2020).

Indonesia adalah negara berkembang dan terpadat ke 4 di dunia, dengan demikian diperkirakan akan sangat menderita dan dalam periode waktu yang lebih lama. Ketika *Corona virus novel SARS-CoV2* melanda Cina paling parah bulan-bulan Desember 2019 – Februari 2020. Pada 27 Januari 2020, Indonesia mengeluarkan pembatasan perjalanan dari provinsi Hubei, yang pada saat itu merupakan pusat dari covid-19 global, sementara pada saat yang sama mengevakuasi 238 orang Indonesia dari Wuhan. Presiden Joko Widodo melaporkan pertama kali menemukan 2 kasus infeksi covid-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020 (*Djalante et al, 2020*). Pasien yang terkonfirmasi corona virus di Indonesia berawal dari suatu acara di Jakarta dimana penderita kontak dengan

seseorang warga Negara asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia. Setelah pertemuan tersebut penderita mengeluh demam, batuk dan sesak nafas (WHO, 2020).

Pada tanggal 11 Februari 2020, WHO mengumumkan nama resmi dari penyakit baru ini, yaitu sebagai “COVID-19” (*Coronavirus Disease 2019*) yang tertera pada *Internasional Classification of Disease (ICD)*. Infeksi SARS-CoV-2 pada manusia menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Pada kasus yang berat, penyakit ini dapat menyebabkan Pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Gejala penyakit ini dapat muncul dalam 2-14 hari setelah terpapar virus tersebut (Kemenkes RI, 2020). Secara klinis, representasi adanya infeksi virus SARS-CoV-2 pada manusia dimulai dari adanya asimtomatik hingga pneumonia sangat berat, dengan sindrom akut pada gangguan pernafasan, syok septik dan kegagalan multi organ, yang berujung pada kematian (Guan et al., 2020). Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO telah menetapkan pandemi covid-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional (Guner, Hasanoglu, & Aktas, 2020).

Covid-19 telah dinyatakan sebagai Global Pandemi oleh WHO dan sejak Maret 2020 Indonesia dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana non alam yang menyebabkan kematian serta menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar (Kemkes RI, 2020). Penularan virus penyebab covid-19 masih belum diketahui secara pasti. Hingga 26 April 2020, kasusnya terus bertambah menjadi 8.882 kasus diseluruh Indonesia dan menyebar di 34 provinsi dengan 282 kabupaten/kota yang terdampak dan angka kematian mencapai 8,365%. Penularan dari manusia ke manusia terbatas (pada kontak erat dan petugas kesehatan). Berdasarkan data WHO tanggal 18 Mei 2020 jumlah kasus yang terkonfirmasi positif covid-19 sebanyak 4.589.526 kasus dengan jumlah kematian 310.391 kasus. Negara yang paling banyak positif covid-19 adalah Amerika dengan jumlah 2.018.467 kasus (WHO, 2020). Untuk Indonesia sendiri, hingga tanggal 18 Mei jumlah kasus

terkonfirmasi positif covid-19 sebanyak 18.010 dengan jumlah kasus meninggal sebanyak 1.191 kasus dan sembuh sebanyak 4.324 kasus. Sementara di Riau kasus konfirmasi covid-19 per 17 Mei 2020, total sebanyak 99 orang terkonfirmasi covid-19 dan sebanyak 60 pasien dinyatakan sembuh. “Di provinsi Riau terdapat penambahan 4 kasus positif covid-19. Kabar baiknya, terdapat penambahan 6 pasien positif covid-19 dinyatakan sembuh. Total positif 99 kasus positif, 33 dirawat, 60 sehat dan sudah dipulangkan, dan 6 meninggal dunia,” kata Kadinkes Riau, Mimi Yuliani kepada wartawan, Minggu (17/5/2020) (*detik news, 18 Mei 2020*).

Peningkatan kasus konfirmasi yang terus menerus meningkatkan membuat masyarakat harus sadar untuk melakukan pencegahan covid-19. Kesadaran masyarakat akan membuat penularan penyakit ini semakin menurun bahkan diharapkan tidak ada lagi kasus baru. Pencegahan covid-19 dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat di rumah masing-masing dan diharapkan dilakukan dengan kesadaran sendiri. Semakin berkembangnya media sosial dan pendidikan di masyarakat dapat menjadi media positif bagi masyarakat untuk melakukan pencegahan covid-19. Penularan covid-19 diperkirakan sama dengan kejadian MERS dan SARS sebelumnya yaitu penularan manusia ke manusia terjadi melalui droplet dan kontak dengan benda yang terkontaminasi. Droplet di udara selanjutnya dapat terhirup oleh manusia lain didekatnya yang tidak terinfeksi covid-19 melalui hidung atau pun mulut. Droplet selanjutnya masuk menembus paru-paru dan proses infeksi pada manusia yang sehat berlanjut (*Shereen, Kahn, Kazmi, Bashir, & Siddique, 2020; Wei et al., 2020*). Usaha yang direkomendasikan dalam mencegah penyebaran infeksi ini ialah dengan menerapkan etika batuk dan bersin, cuci tangan menggunakan sabun secara teratur, memasak daging dan telur hingga matang, serta menghindari kontak dekat dengan orang yang memiliki gejala penyakit pernafasan seperti batuk dan bersin (*Kemenkes, 2020*).

Peningkatan kasus covid-19 yang terjadi di masyarakat didukung oleh proses penyebaran virus yang cepat, baik dari hewan ke manusia atau pun antara

manusia. Penularan virus SARS-Cov-2 dari hewan ke manusia utamanya disebabkan oleh konsumsi hewan yang terinfeksi virus tersebut sebagai sumber makanan manusia, utamanya hewan kelelawar. Proses penularan covid-19 kepada manusia harus di perantarai oleh *reservoir* kunci yaitu *Alpha corona virus* dan *Beta corona virus* yang memiliki kemampuan menginfeksi manusia.

Penelitian *Zhong* (2020) menemukan hubungan signifikan karakteristik sosio demografi berupa jenis kelamin, kelompok usia, status pernikahan, tingkat pendidikan, dan asal daerah masyarakat China terhadap pengetahuan tentang Covid-19 ($p < 0,001$). Penelitian pada masyarakat China ini juga menemukan hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tindakan terhadap covid-19, dengan individu berjenis kelamin laki-laki beresiko 1,37 kali memiliki tindakan yang tidak baik (pergi ketempat keramaian dan tidak menggunakan masker diluar) dibanding individu berjenis kelamin perempuan. Pengetahuan merupakan pemahaman partisipan tentang topik yang diberikan. Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi yang di pengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Sebagian besar dari pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan serta media massa (*Siltrakool, 2012*).

Covid-19 yang menjadi masalah kesehatan dunia disertai dengan masifnya informasinya yang tersebar di masyarakat. WHO menggunakan kata “infodemic” sebagai istilah untuk menyebutkan informasi yang berlimpah. Namun, tidak semua informasi dan berita yang beredar adalah akurat. Hingga tanggal 23 Maret 2020, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia telah mencatat sebanyak 305 kontak hoaks dan di informasi mengenai covid-19 yang tersebar di media sosial, website, dan platform pesan instan (Kominfo, 2020). Banyaknya informasi tersebut didukung oleh perkembangan internet dan kemudahan akses informasi pada saat ini. Informasi salah yang beredar ini dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat, sehingga dapat berdampak pada perilaku masyarakat. Keputusan dan pilihan yang diambil lebih banyak

didasarkan pada informasi dan internet, terutama media sosial (*Kemeneg PP&PA, 2018*). Guna melawan adanya peningkatan kasus covid-19, maka berbagai tindakan preventif mutlak harus dilaksanakan, baik oleh pemerintah atau pun masyarakat. Upaya preventif sejauh ini merupakan praktik terbaik untuk mengurangi dampak pandemi covid-19, mengingat belum adanya pengobatan yang dinilai efektif dalam melawan virus SARS-CoV-2. Saat ini tidak adanya vaksin untuk SARS-CoV-2 yang tersedia dan telah memenuhi berbagai uji fase klinis, sehingga upaya preventif terbaik yang dilakukan adalah dengan menghindari paparan virus dengan didasarkan pada PHBS (Prilaku Hidup Bersih dan Sehat). Pengetahuan dan tindakan yang nyata dari pemerintah dan masyarakat terkait PHBS akan senantiasa mampu menurunkan jumlah kasus covid-19, sehingga masa pandemi covid-19 dapat berakhir dengan cepat.

WHO mengeluarkan *6 strategi prioritas* yang harus dilakukan pemerintah dalam menghadapi pandemi covid-19 pada tanggal 26 Maret 2020 yang terdiri dari *Perluas, latih dan letakkan pekerja layanan kesehatan; Menerapkan system untuk dugaan kasus; Tingkatkan produksites dan tingkatkan layanan kesehatan; Identifikasi fasilitas yang dapat diubah menjadi pusat kesehatan corona virus; Mengembangkan rencana untuk mengkarantina kasus; dan Refokus langkah pemerintah untuk menekan virus* (WHO, 2020). Wabah ini telah ditetapkan sebagai darurat kesehatan global. Virus ini sempat membuat semua kegiatan sehari-hari manusia terhambat. Karantina saja mungkin tidak cukup untuk mencegah penyebaran virus covid-19 ini, dan dampak global dari infeksi virus ini adalah salah satu yang semakin memprihatinkan (*Sohrabi et al., 2020*). Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak langkah-langkah dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan pandemi ini. Salah satu langkah awal yang dilakukan pemerintah yaitu mensosialisasikan gerakan *Sosial Distancing* untuk masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk memutus mata rantai penularan pandemi covid-19 ini karena langkah tersebut mengharuskan masyarakat menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, *tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta menghindari pertemuan massal* (Buana

D.R, 2020). Dan juga *memakai masker* setiap kali kita akan beraktifitas diluar rumah. Namun, pada kenyataannya langka-langkah tersebut tidak disikapi dengan baik oleh masyarakat, sehingga jumlah kasus terus meningkat.

Dilihat dari perkembangan media massa dalam pemberitaan tentang kesadaran masyarakat dengan memakai masker ini masih sangat minim. Dari pantauan Radio RBS (*media jyb gruop*) dilapangan masih banyak dijumpai masyarakat yang tidak menggunakan masker, terutama pengunjung yang datang ke Siak pasca berakhirnya PSBB. Kepala Satpol PP Kabupaten Siak melalui Kabid Perundang-undangan Daerah, SUBANDI mengatakan, sejauh ini belum bisa dilakukan tindakan hanya sebatas sosialisasi dan imbauan kepada warga terkait penerapan protokol kesehatan. Mengingat belum adanya peraturan yang baku untuk dijadikan pedoman terutama pada masa jelang New Normal. Pihaknya juga berharap agar masyarakat dapat bekerja sama dengan baik dan saling mengingatkan kepada sesame untuk selalu menggunakan masker dan protokol kesehatan, untuk mengantisipasi terjangkit covid-19.

Mengantisipasi penyebaran covid-19, Tim Satgas Penegak Disiplin Protokol covid-19 Kabupaten Siak akan memberlakukan sanksi pidana berupa denda sebesar Rp.150.000,- kepada warga yang melanggar protokol kesehatan. Melihat lonjakan kasus penularan di Kabupaten Siak, kesadaran masyarakat perlu ditingkatkan kembali melalui pelaksanaan Operasi Yustisi. Operasi Yustisi diberlakukan menyusul disahkannya Peraturan Daerah (Perda) nomor 4 tahun 2020 tentang penanganan penyakit menular covid-19 yang cukup signifikan di Kabupaten Siak. Dalam hal penanganan penularan wabah diperlukan tingkat kesadaran masyarakat yang tinggi guna menerapkan protokol kesehatan dengan cara 5M yaitu Memakai masker, Menjaga jarak, selalu Mencuci tangan, Menghindari kerumunan dan Mengurangi mobilisasi.

Data covid-19 per 27 November 2020 untuk Indonesia, suspek 69,926, spesimen 54,922, konfirmasi 569,707, sembuh 470,449 dan meninggal 17,589. Jumlah kesembuhan komulatif 470.449 orang/82,6% dengan penambahan 4,271. Penerapan 3T (Testing, Tracting, dan Treatment). Data Covid-19 per 8 Desember

2020 untuk Riau peta sebaran kasus provinsi sebanyak 21,302 kasus (3,7%). Dengan keterangan terkonfirmasi 581,550 (penambahan kasus + 5,754 kasus), kasus aktif 84,481 (14,5% dari terkonfirmasi), sembuh 479,202 (82,4% dari terkonfirmasi), meninggal 17,867 (3,1% dari terkonfirmasi), suspek 72,986 dan propable tidak ada. Sedangkan Nasional, positif 575,5796 kasus dengan keterangan sembuh 479,202 dan meninggal 17,867 kasus (*Covid19.go.id*).

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang pandemi covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19, khususnya masyarakat kecamatan Siak, sehingga terbebas dari pandemi covid-19. Di samping itu, pelayanan kesehatan Indonesia dan SDM Kesehatan yang ada dalam menangani kasus pandemi covid-19 ini juga belum memadai kasus terus melonjak naik. Berdasarkan latar belakang dari tulisan ini maka penulis ingin melihat bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat menghadapi pandemi covid-19 yang terjadi saat ini dengan menggunakan masker sebagai kebiasaan baru dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Banyaknya iklan layanan masyarakat yang harusnya menjadi bahan pengetahuan masyarakat terkait covid-19, namun masyarakat kecamatan Siak masih banyak yang tidak menggunakan masker. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti yakni: “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Tentang Penggunaan Masker Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Siak”

C. Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan penelitian yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Tentang Penggunaan Masker Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Siak.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang covid-19
- b. Untuk mengetahui kepatuhan masyarakat tentang penggunaan masker.
- c. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat tentang penggunaan masker pada masa pandemi covid-19 di kecamatan Siak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi Institusi Pendidikan.

Sebagai bahan, karya, pemikiran bagi pengembangan dalam ilmu keperawatan dan juga untuk memperbanyak literature yang berkaitan dengan covid-19. Dengan adanya hasil penelitian ini dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai tambahan informasi tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat tentang penggunaan masker pada masa pandemi covid-19, juga dapat dikembangkan dengan teori yang berbeda.

2. Bagi Masyarakat.

Dengan penelitian ini agar masyarakat mendapatkan pemahaman dan mencari masker yang nyaman sehingga selalu memakai masker ketika keluar rumah dan meningkatkan kebijakan mengenai penggunaan masker dan melakukan diskusi untuk membuat poster mengenai protokol kesehatan

sehingga meningkatkan kepedulian dan kepatuhan masyarakat menggunakan masker pada masa pandemi covid-19 saat ini.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi bahan bacaan dan untuk bahan penelitian selanjutnya dan melihat variabel lainnya dalam upaya pencegahan covid-19 pada masyarakat, khususnya mahasiswa/ mahasiswi keperawatan STIKes Payung Negeri.

